

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi perkembangan ekonomi semakin pesat. Para pelaku bisnis selalu melakukan inovasi terhadap bisnis yang dijalaninya. Persaingan yang ketat dan kebutuhan pasar yang semakin tinggi memaksa para pelaku bisnis untuk meningkatkan kapasitas bisnisnya. Perusahaan yang hanya mengandalkan aktiva berwujud saja tidaklah cukup untuk bersaing, para pelaku bisnis mulai menyadari bahwa kesuksesan dalam menjalankan bisnis tidaklah hanya mengandalkan aktiva berwujud saja melainkan aktiva tidak berwujud (*intangible assets*) juga memiliki peranan penting dalam mendukung suksesnya bisnis dalam suatu perusahaan. Para pelaku bisnis mulai menyadari akan pentingnya hal tersebut.

Keberhasilan dalam mencapai tujuan perusahaan dalam upaya menghadapi persaingan di dalam dunia bisnis dapat dilihat dari kinerja perusahaan. Penilaian prestasi atau kinerja suatu perusahaan diukur karena dapat dipakai sebagai dasar pengambilan keputusan baik pihak internal maupun eksternal. Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya yang digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan.

Perusahaan dalam mempertahankan bisnisnya harus dengan cepat mengubah strategi dalam bisnis yang didasarkan tenaga kerja untuk menuju bisnis

berdasarkan pengetahuan, sehingga karakteristik perusahaan dapat berubah menjadi perusahaan yang berbasis pengetahuan. Seiring perubahan karakteristik perusahaan maka kemakmuran suatu perusahaan bergantung pada suatu penciptaan transformasi dan kapitalisasi dari pengetahuan itu sendiri (Suwarjuwono & Kadir, 2003) Perubahan bisnis ini membuat perusahaan dihadapkan pada perekonomian masa lalu sangat tergantung pada sumber daya .

Menurut Appuhami (2007) menyatakan bahwa semakin besar nilai modal intelektual semakin efisien penggunaan modal perusahaan, sehingga menciptakan *value added* bagi perusahaan. *Physical capital* sebagai bagian dari modal intelektual menjadi sumber daya yang menentukan kinerja perusahaan. Selain itu, jika modal intelektual merupakan sumber daya yang terukur untuk peningkatan *competitive advantages*, maka modal intelektual akan memberikan kontribusi terhadap kinerja perusahaan (Abdolmohammadi, 2005). Modal intelektual diyakini dapat berperan penting dalam meningkatkan nilai perusahaan maupun kinerja keuangan. Perusahaan yang mampu memanfaatkan modal intelektualnya secara efisien, maka nilai paarnya akan meningkat. Jadi, dengan pemanfaatan dan pengelolaan modal intelektual yang baik, maka kinerja perusahaan semakin meningkat.

Pengelolaan modal intelektual dan pengungkapannya terhadap kinerja perusahaan semakin penting untuk dilakukan dalam era pengetahuan namun demikian akuntansi tradisional tidak dapat lagi melakukan monitoring pergerakan kekuatan bisnis modal intelektual yang telah menjadi faktor kunci keberhasilan bisnis di era ekonomi baru (Pulic, 1998) dalam Santosa, (2012) akun

intangible assets merupakan pos pelaporan bagi modal intelektual yang telah dapat dan dicantumkan, atau diinformasikan lewat pengungkapan. Belkaoui (2003) menyatakan bahwa aset perusahaan baik yang berwujud maupun tidak berwujud adalah merupakan aset strategis yang potensial bagi perusahaan. Modal intelektual dikategorikan sebagai aset strategis karena adanya hubungan erat antara modal intelektual dengan kinerja perusahaan.

Di Indonesia mengenai modal intelektual mulai berkembang setelah munculnya PSAK No.19 (revisi 2000) tentang aktiva tidak berwujud (Yuniasih dkk, 2010). Dalam PSAK No.19 disebutkan bahwa aktiva tidak berwujud adalah aktiva nonmoneter yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan barang atau jasa, disewakan kepada pihak lainnya, atau untuk tujuan administratif (Ikatan Akuntan Indonesia, 2007).

Dalam dunia bisnis modern modal intelektual telah menjadi aset yang sangat bernilai. Hal ini menimbulkan tantangan bagi para akuntan untuk mengidentifikasi, mengukur dan mengungkapkannya dalam laporan keuangan (Suwarjuwono & Kadir, 2003) Selain itu, penelitian mengenai modal intelektual telah membantu Bapepam dan Ikatan Akuntan Indonesia menciptakan standar yang lebih baik dalam pengungkapan modal intelektual.

Laporan keuangan tradisional dirasakan gagal untuk menyajikan informasi yang penting. Perusahaan yang sebagian besar asetnya dalam bentuk modal intelektual seperti kantor akuntan publik, tidak mengungkapkan informasi ini dalam laporan keuangan akan menyesatkan karena dapat mempengaruhi suatu

kebijakan dalam perusahaan. Oleh karena itu, laporan keuangan harus dapat mencerminkan adanya aktiva tidak berwujud dan besarnya nilai yang didapatkan bisa diakui.

Dari beberapa penelitian terdapat hasil yang berbeda (tidak konsisten) yaitu ditunjukkan pada penelitian Kuryanto & Syarifudin (2008) yang menyatakan bahwa modal intelektual tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, dan penelitian yang dilakukan oleh Sirojudin & Nazaruddin (2014) yang menyatakan bahwa modal intelektual berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Menurut Santosa (2012) modal intelektual dan pengungkapannya tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Namun hasil penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sirojudin & Nazaruddin (2014) yang menyatakan bahwa modal intelektual berpengaruh terhadap kinerja perusahaan namun, pengungkapan modal intelektual tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan atau tidak konsistennya hasil penelitian pada beberapa peneliti untuk variabel yang sama. Maka dari itu, penelitian semacam ini masih dibutuhkan untuk menjawab berbagai masalah dalam pengaruh modal intelektual dan pengungkapannya terhadap kinerja perusahaan di Indonesia khususnya perusahaan manufaktur. Pemilihan perusahaan-perusahaan public yang masuk kategori. Perusahaan manufaktur ini didasarkan pada pertimbangan akan homogenitas dalam aktivitas produksinya dan kelompok industri ini yang relatif lebih besar dibandingkan

dengan kelompok industry yang lain di Bursa Efek Indonesia, sehingga mendominasi bursa dan mempunyai kontribusi besar terhadap perkembangan bursa.

Berdasarkan pentingnya kinerja perusahaan dan ditemukannya perbedaan hasil antara variabel independen terhadap variabel dependen yang dilakukan penelitian sebelumnya. Penelitian ini menggunakan periode waktu dari tahun 2016-2017. Alasan memilih periode waktu dari 2016-2017 karena belum diteliti pada penelitian sebelumnya dan kriteria sampel yang diteliti pada penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah hasil yang akan diperoleh nantinya dapat mendekati hasil atau berbeda hasil dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

Berdasarkan uraian diatas maka penelitian ini mengambil judul “**PENGARUH MODAL INTELEKTUAL DAN PENGUNGKAPANNYA TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN MANUFAKTUR (Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2017).**”

1.2. Ruang Lingkup

1. Objek dalam penelitian ini terbatas hanya pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara konsisten melaporkan keuangannya pada tahun 2016-2017;
2. Periode penelitian ini hanya terbatas pada 2 tahun yaitu periode 2016-2017;
3. Penelitian ini menggunakan 2 variabel yaitu modal intelektual, pengungkapan modal intelektual sebagai variabel independen(X)

dalam pengaruhnya terhadap kinerja perusahaan sebagai variabel dependen(Y);

4. Laporan keuangan yang digunakan adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur yang menyajikan laporannya dalam bentuk rupiah.

1.3. Rumusan Masalah

Variabel yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari variabel independen (modal intelektual, pengungkapan modal intelektual) dan variabel dependen (kinerja perusahaan) dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah modal intelektual berpengaruh terhadap kinerja perusahaan manufaktur barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2016-2017?
2. Apakah modal intelektual berpengaruh terhadap kinerja perusahaan manufaktur barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2016-2017?
3. Apakah modal intelektual dan pengungkapan modal intelektual secara simultan terhadap kinerja perusahaan manufaktur barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2017?

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan temuan empiris tentang variabel independen, yaitu modal intelektual, pengungkapan modal intelektual terhadap kinerja perusahaan manufaktur barang konsumsi yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2017. Tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh modal intelektual terhadap kinerja perusahaan manufaktur barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2016-2017;
2. Menganalisis pengaruh pengungkapan modal intelektual terhadap kinerja perusahaan manufaktur barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2016-2017;
3. Menganalisis pengaruh modal intelektual dan pengungkapan modal intelektual terhadap kinerja perusahaan manufaktur barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2016-2017;

1.5. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Manfaat Kontribusi Teoritik

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam bidang akuntansi mengenai kinerja perusahaan khususnya dalam meningkatkan kinerja perusahaan yang dipengaruhi oleh modal intelektual dan pengungkapan modal intelektual. Penelitian ini juga bertujuan untuk mendukung temuan-temuan riset sebelumnya dan dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Kontribusi Praktikal

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada para pelaku bisnis sebagai salah satu pertimbangan dalam menanamkan modal dan kinerja perusahaan sangat penting dipahami untuk menilai suatu perusahaan. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan informasi tambahan untuk menganalisis kualitas laporan keuangan dan pemerintah perlu dibuat regulasi tentang bagaimana cara mengakui, mengukur, dan menyajikan modal intelektual mengingat pentingnya bagi kinerja perusahaan. Selain itu, penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan pembandingan bagi mahasiswa yang ingin melakukan pengembangan penelitian berikutnya dibidang yang sama di masa mendatang.

